

Pembimbingan Pembuatan Pot Tumbuhan dari Daur Ulang Kain Bekas dan Semen (Guidelines for Making Plant Pots from Recycling used Fabric and Cement)

Mutia Lisya^{1*}, Nuryasin Abdillah², Lis Hafrida³, Oscar Theo Beldin S⁴

Jurusan Teknik Sipil, Sekolah Tinggi Teknologi Dumai^{1,2,4}

Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tuah Negeri Dumai³

mutialisyaal@gmail.com^{1*}



Riwayat Artikel

Diterima pada 15 Desember 2021

Revisi 1 pada 19 Desember 2021

Revisi 2 pada 26 Desember 2021

Revisi 3 pada 30 Desember 2021

Revisi 4 pada 9 Februari 2022

Disetujui pada 4 Maret 2022

Abstract

Purpose: In particular, this activity aims to provide education to BKG 5 (Bundo Kandang Gonjong 5) in the use of processed upcycled materials, with the aim of training creativity and skills in processing used materials around them to be converted into ready-to-use products so as to reduce waste by providing guidance on processing waste clothing or used towels into ornamental plant pots. This training is also expected to be a savings in the purchase of ornamental plant pots which are currently rife among people.

Method: The methods used are lecture and question and answer methods, demonstration methods, and non-formal discussion methods.

Result: As a result, during the training activities, the participants participated with great enthusiasm for all the material that had been given by the presenters which was then followed by a question section. In addition, the participants had new knowledge about the utilization of unused used goods in the surrounding environment to be reprocessed into useful products.

Conclusion: The implementation of community service activity programs through ornamental plant pot training can be carried out properly according to the plan. It is proven by the enthusiasm shown by the participants with the attendance indicators exceeding the target where many people took part in this activity.

Keywords: *Flower Pots, Used Cloth, Recycle*

How to Cite: Lisya, M., Abdillah, N., Hafrida, L., Beldin, O, T. (2022). Pembimbingan Pembuatan Pot Tumbuhan dari Daur Ulang Kain Bekas dan Semen. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(2), 105-113.

1. Pendahuluan

Didaerah perkotaan salah satu masalah yang selalu sorotan adalah masalah sampah. Pola hidup serta budaya masyarakat itu sendiri memiliki kaitan erat dengan dengan permasalahan sampah yang dihadapi, dimana perlu adanya system yang dapat mengelola sampah secara tepat dan sistematis ([Sahil et al., 2016](#)). Berdasarkan WHO (World Health Organization), sampah merupakan sesuatu yang sudah tidak dapat digunakan, tidak dapat dipakai, tidak disukai, atau hasil buangan yang berasal dari kegiatan manusia ([Kakara et al., 2018](#)). Dengan kata lain sampah merupakan hasil sisa dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dimana bentuknya bisa berupa zat organik maupun anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak terurai sehingga tidak dapat digunakan lagi dan layak untuk dibuang. Agar memiliki nilai tambah sampah harus dikelola agar dapat dipakai kembali dan tidak mencemari lingkungan ([Mahyudin, 2014](#)).

Tempat pembuangan akhir yang tersedia tidak akan bisa menampung sampah yang dihasilkan masyarakat secara terus menerus, oleh karena itulah permasalahan sampah harus ditangani mulai dari sumbernya ([Sumiyati et al., 2020](#)). Pengelolaan sampah tidak lepas dari kesadaran dan peran serta masyarakat. Yang menjadi persoalan adalah bagaimana mengatasi dan mengelola penumpukan sampah tersebut agar tidak mengganggu dan mencemari lingkungan serta menimbulkan penyakit yang akan membahayakan manusia. Salah satu langkah penanganan yang bisa dilakukan oleh masyarakat adalah

dengan melaksanakan 3R (Reuse, Recycle, dan Reduce) ([Yuneke, 2016](#)). Ketiga cara ini diharapkan dapat meminimalisir penumpukan sampah. Pengelolaan sampah harus dilakukan secara komprehensif agar dapat memberikan manfaat dari segi ekonomi, kesehatan bagi masyarakat, dan keamanan bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat ([Dermawan et al., 2018](#)). Dari prinsip tersebutlah pengelolaan sampah secara sederhana dapat dilakukan dimulai dari pengelolaan sampah rumah tangga, dimana dibutuhkan kesadaran dari anggota keluarga mengenai pentingnya melakukan pengelolaan sampah untuk menjaga agar lingkungan disekitar rumah tetap bersih ([Juniartini, 2020](#)).

Dalam proses pengelolaan barang bekas, langkah pertama yang harus diperhatikan adalah memilah sampah berdasarkan jenisnya agar dapat memudahkan proses pengelolaan selanjutnya ([Harjanti & Anggraini, 2020](#)). Pakaian bekas akan menjadi sampah yang menumpuk jika tidak didaur ulang. Penumpukan sampah adalah masalah yang selalu dihadapi masyarakat sehari-hari. Penumpukan sampah yang dilakukan oleh masyarakat berbanding lurus dengan pertumbuhan jumlah penduduk ([Tampuyak et al., 2016](#)). Artinya, semakin tinggi jumlah penduduk yang menetap di suatu wilayah eksklusif, maka akan semakin besar penumpukan sampah.

Barang bekas sering kali dianggap sebelah mata sebab ditenggarai tidak mempunyai nilai ekonomis yang mampu bersaing dipasar. Padahal jika barang bekas ini diolah dengan baik maka dapat mempunyai nilai ekonomis yang dapat menaikkan perekonomian masyarakat ([Agustina et al., 2020](#)). Berdasarkan [Undang-Undang No. 18 tahun 2008](#) dikemukakan bahwa sampah adalah residu dari aktivitas masyarakat atau proses alam yang berbentuk padat. Jenis sampah terdiri atas dua yaitu sampah dengan bentuk padat dan bentuk cair. Perlunya pemahaman berbagai perihal jenis sampah sangatlah krusial, agar sampah bisa dipilah menjadi yang dapat diolah dan yg tidak dapat diolah. Terutama sampah yang sulit terurai seperti plastik serta kain bekas. Barang bekas memiliki nilai ekonomis yang tinggi apabila pada prosesnya melalui siklus ulang menjadi produk siap gunakan melalui sebuah proses pengolahan ([Hadi et al., 2017](#)).

Salah satu pengolahan limbah kain bekas atau handuk bekas adalah dengan cara melakukan daur ulang, dimana kain memiliki potensi sebagai struktur yang kuat jika diolah menggunakan cara yang tepat sehingga memungkinkan banyaknya produk yang dapat didesain berasal hasil siklus ulang kain bekas ([Susilo & Karya, 2012](#)). Sampah seperti kain dan handuk bekas masih dapat digunakan apabila melewati sebuah proses untuk mengubahnya menjadi benda yang bermanfaat, seperti pengolahan pot tumbuhan dari bahan bekas ini. Pengolahan pot tumbuhan dengan bahan dasar handuk bekas dapat mengurangi sampah yang sulit terurai sehingga dapat mengurangi pencemaran lingkungan, hal ini juga dapat membantu upaya pemerintah dalam merealisasikan lingkungan yang bersih. Selain itu pembuatan pot tanaman dari bahan dasar kain bekas dapat melatih kreativitas serta keterampilan membuat produk dari barang bekas melalui sebuah proses daur ulang, dimana jika barang bekas ini dibuang ke sembarang kawasan dapat menyebabkan penyumbatan peredaran air yang akan mengakibatkan banjir ([Hartini et al., 2021](#)).

Untuk menciptakan produk berupa pot tumbuhan hias tidak membutuhkan waktu yang lama, prosesnya sangat mudah dan bahan yang mudah diperoleh di sekitar kita. Pot tumbuhan hias berbahan dasar handuk atau kain bekas yang ramah lingkungan dengan adonan semen dan air. Kain bekas merupakan sampah anorganik yang sulit terurai sehingga dibutuhkan proses daur ulang untuk mengatasi penumpukan ([Purwasih et al., 2020](#)). Sedangkan apabila dibakar maka dapat menimbulkan asap dan gas beracun yang membahayakan lingkungan ([A'isah et al., 2012](#)). Kain bekas merupakan limbah yang bisa didaur ulang menjadi produk pot tanaman hias yang mempunyai nilai ekonomis.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif terhadap masyarakat, terutama yang terkena pemberhentian hubungan kerja, sebagai akibatnya sumber pendapatan rumah tangga [berkurang](#) ([Taufik Ridwan, 2020](#)). Kegiatan pengabdian masyarakat dalam pembimbingan pembuatan pot tumbuhan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kreativitas dan pemahaman para peserta terkait manfaat dari barang bekas, dimana barang bekas dapat diolah melalui sebuah proses untuk membentuk suatu produk yang mempunyai nilai seni dan nilai ekonomis yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dedikasi pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta melalui penerapan ilmu

pengetahuan dan teknologi terutama kepada ibu-ibu perwira BKG 5. Dimana perempuan mempunyai peranan krusial pada daur ulang barang yang sudah tidak terpakai. Perempuan pada budaya timur mempunyai peranan signifikan dalam pengelolaan rumah tangga ([Prayitno et al., 2021](#)). Pada kegiatan ini terlebih dahulu disampaikan manfaat dari pengolahan barang bekas, dan pembinaan melalui eksperimen pembuatan pot tumbuhan hias berbahan dasar kain bekas, serta untuk melatih keterampilan peserta dalam mengolah sendiri barang bekas yang terdapat di sekitar mereka untuk dirubah sebagai produk layak pakai serta bernilai ekonomis.

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dalam lima tahapan. Tahapan- Pada awal aktivitas pengabdian rakyat ini di sampaikan materi dan penyuluhan. Metode penyuluhan merupakan salah satu metode yang sudah banyak dikembangkan untuk tujuan mentransfer inovasi ([Prihatin & Syahnur, 2022](#)). Penyuluhan yang disampaikan terkait jenis sampah yang bisa didaur ulang guna membuat produk yang bermanfaat berbahan sederhana yaitu kain bekas dan bagaimana menaikkan kreativitas peserta agar produk yang dihasilkan dapat mempunyai nilai ekonomi. Langkah berikutnya ialah melakukan persiapan dengan menyediakan alat serta bahan yang akan dipergunakan dalam pembimbingan, lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan pembimbingan pembuatan pot tumbuhan hias. Adapun alat dan bahan yang disediakan, yaitu: kain bekas atau handuk bekas yang tidak layak pakai, semen, pilox, gunting, dan alat pencetak seperti ember, pot bekas, kaleng bekas, dan lain-lain. Setelah alat dan bahan disiapkan, selanjutnya ialah melakukan tahapan aplikasi pembimbingan pembuatan pot tumbuhan hias menggunakan langkah menjadi berikut:

- 1) Persiapkan cetakan atau wadah kemudian tutup dengan plastik atau kertas bekas yang sudah tidak digunakan supaya nantinya tidak terlalu sulit saat melepaskan karya dengan cetaknya.
- 2) Letakan cetakan atau wadah tersebut dengan posisi terbalik di atas sebuah penyangga agar ujung dari kain bekas dapat menggantung dan bagian ujungnya juga tidak bersentuhan dengan tanah.
- 3) Buat adonan menggunakan semen dan air dengan perbandingan 1:1, kemudian adonan diaduk sampai tercampur semuanya.
- 4) Kemudian lumuri kain bekas dengan adonan semen yang sudah disiapkan tadi hingga merata keseluruh sisi, sebaiknya kain di lumuri dikedua sisinya agar memperoleh hasil dengan baik.
- 5) Letakan kain bekas yang sudah berlumur adonan semen tersebut pada atas wadah ember yang telah di siapkan sebelumnya. Pastikan bagian ujung kain tetap tergantung dan tidak menyentuh tanah.
- 6) Beri lubang – lubang kecil pada bagian bawah cetakan agar pot tumbuhan bisa mengeluarkan rembesan air ketika dilakukan penyiraman.
- 7) Rapiakan posisi kain bekas, serta tambahkan lipatan-lipatannya sesuai dengan bentuk yang di inginkan sesuai kreatifitas yang dimiliki.
- 8) Jemur hasil cetakan ditempat yang terkena panas surya serta tunggu hingga kering. Umumnya membutuhkan waktu kurang lebih 1 hari untuk mengeringkan pot tumbuhan ukuran sedang.
- 9) Hasil cetakan pot tumbuhan di lepaskan dengan hati - hati agar tidak terdapat retakan maka ketika melakukan pelepasan dari cetakan di pastikan pot tersebut sudah keras dan mengering.



Gambar 1. Langkah pembuatan pot tumbuhan dari kain bekas

Tahapan Kegiatan

Terdapat beberapa tahapan dalam kegiatan pengabdian ini antara lain:

- 1) Tahap Persiapan
Tahapan awal ini dilakukan dengan sosialisasi kepada pengurus BKG 5 dalam membahas kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu pada tahapan ini juga dipersiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pembimbingan pembuatan pot tumbuhan hias ini.
- 2) Tahap Pelaksanaan
Pada kegiatan ini, dilakukan sosialisasi tentang pemanfaatan terhadap bahan bekas dan keuntungan dari pengolahan barang bekas dalam hal ini berupa kain bekas menjadi barang layak pakai. Pada kegiatan ini dilakukan pula pelatihan pembuatan pot tumbuhan hias dengan pemanfaatan kain bekas.
- 3) Tahap Evaluasi
Tahap evaluasi dilakukan ketika seluruh tahapan yang telah selesai dilakukan, tujuan dari tahapan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kreatifitas dari mitra sesuai dengan tujuan dari program pengabdian ini.

3. Hasil dan pembahasan

Aktivitas ini bisa terlaksana dengan baik berkat adanya kerja sama yang terjalin dengan baik antara tim pelaksana pengabdian masyarakat bersama mitra yaitu anggota periwitan BKG 5 (Bundo Kandung Gonjong 5). Kegiatan organisasi sosial ini telah berjalan sejak tahun 2018, dimana terdapat kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap bulannya. Para peserta yaitu pengurus dan anggota BKG 5 terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembimbingan pembuatan pot tumbuhan hias dari daur ulang kain bekas dan semen. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kediaman salah satu pengurus BKG 5 yang terletak di Kelurahan Bagan Besar. Berikut adalah bentuk kegiatan dari pembimbingan pembuatan pot tumbuhan dari daur ulang kain bekas yang diikuti oleh pengurus dan anggota perwiritan BKG 5.

Tabel 1. Bentuk Kegiatan PKM

Kegiatan Ke	Tahapan Kegiatan	Uraian dan Hasil Kegiatan
I	Tahap Persiapan	Pada tahapan kegiatan ini dilakukan pertemuan awal dengan para pengurus BKG 5 dimana didapatkan kesepakatan terkait jadwal dan lokasi dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimana waktu yang disepakati dengan mitra adalah 2 kali pertemuan dan dilaksanakan di Kelurahan Bagan Besar.
		Selain itu pada kegiatan ini dipersiapkan pula alat dan bahan yang dibutuhkan selama proses kegiatan seperti: wadah atau cetakan pot, gunting, sarung tangan, semen, cat. Sedangkan kain bekas dan cat masing-masing dibawa oleh peserta pembimbingan.
II	Tahap Pelaksanaan	<p>Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 09 Oktober 2021. Kegiatan dilaksanakan sebagaimana berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sosialisasi terkait pentingnya melakukan daur ulang terhadap barang yang tidak terpakai agar tidak terjadi penumpukan sampah yang menyebabkan kerugian seperti pencemaran lingkungan dan sumber penyakit. 2) Keuntungan dari segi ekonomi melakukan daur ulang. Dimana barang bekas tidak terpakai dapat diolah menjadi barang layak pakai yang bernilai ekonomis.

- 3) Penjelasan mengenai alat dan bahan serta tata cara pembuatan pot tumbuhan dari barang bekas seperti kain dan handuk bekas.
- 4) Pendampingan pembuatan pot tumbuhan dengan menggunakan alat dan bahan yang sudah disiapkan.

III Tahap Evaluasi

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2021. Tahapan ini dilakukan pada seminggu setelah tahapan pelaksanaan selesai dilakukan. Hal ini dikarenakan pot tumbuhan hias berbahan dasar kain bekas dan semen membutuhkan waktu untuk mengering dan siap digunakan.

Pada tahapan ini dilihat apakah mitra paham tata cara pembuatan pot tumbuhan dari kain bekas, kemudian dilakukan juga penyerahan hadiah kepada kelompok yang membuat pot tumbuhan paling kreatif.

Peserta yang mengikuti pembimbingan pembuatan tanama hias dari daur ulang kain bekas dan semen adalah anggota dari Bunda Kandung Gonjong 5. Pelaksanaan pembimbingan dilakukan selama 2 hari dimana pada hari pertama dilakukan sosialisasi terkait pentingnya pemanfaatan barang bekas menjadi barang layak pakai bernilai ekonomis. Kemudian dilanjutkan dengan pembimngan pembuatan pot tumbuhan dari barang bekas seperti kain atau handuk bekas. Adapun pelaksanaan pembinaan ini dihadiri oleh 30 peserta peserta. Banyaknya peserta yang mengikuti pembinaan ini menggambarkan antusias dan semangat yang berasal dari para peserta pembimbingan pada saat mengikuti seluruh rangkaian aktivitas pembimbingan ini. Dari kegiatan pembimbingan ini, dihasilkan 5 pot tumbuhan hias yang kemudian dicat sedemikian rupa agar lebih menarik.



Gambar 2. Pemaparan materi mengenai pemanfaatan barang bekas menjadi produk bernilai ekonomis





Gambar 3. Pot tumbuhan yang dihasilkan

Aktivitas pembimbingan ini dilakukan guna memberikan pengetahuan baru dan menaikkan kreativitas masyarakat pada memanfaatkan barang bekas yang bisa didaur ulang menjadi produk layak pakai seperti pot tumbuhan ini. Dari kegiatan ini peserta diberikan edukasi terkait penggunaan barang bekas tidak terpakai seperti pakaian bekas yang tidak terpakai menjadi barang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Dengan pengetahuan yang sudah diberikan diharapkan peserta dapat mengurangi limbah barang bekas yang tidak dapat terurai sehingga dapat mengurangi penumpukan sampah yang dapat mencemari lingkungan.



Gambar 4. Pemilihan pemenang pot tumbuhan hias paling kreatif



Gambar 5. Peserta yang merupakan anggota BKG 5

Produk berupa pot tumbuhan dari kain bekas ini memiliki bahan baku yang mudah didapatkan disekitar kita serta proses pengerjaannya yang relatif mudah. Selain itu, pot tumbuhan ini memiliki ketahanan yang cukup tinggi karna berbahan dasar semen. Akan tetapi, pot tumbuhan dari kain bekas ini memiliki kekurangan dimana pot memiliki bobot yang lebih berat jika dibanding dengan pot tumbuhan biasa berbahan dasar plastik. Jika pot tumbuhan dari daur ulang kain bekas dan semen ini dibuat dengan dimensi yang besar maka akan menyulitkan untuk memindahkannya.

Dengan diadakannya kegiatan pembimbingan ini diharapkan dapat merubah pola pikir peserta dimana tidak semua barang bekas tidak berguna. Barang bekas seperti kain atau handuk bekas dapat bernilai guna tinggi apabila melalui proses daur ulang. Dengan dilakukan daur ulang terhadap barang tidak terurai seperti kain bekas dan handuk bekas ini juga dapat mengurangi penumpukan sampah. Dimana apabila sampah ini dibakar asapnya akan mengeluarkan gas beracun yang membahayakan lingkungan sekitar, dan apabila dibuang ke sungai maka akan menghambat saluran drainase. Jadi dengan dilakukannya proses daur ulang dapat menyelamatkan lingkungan dari pencemaran lingkungan berupa penumpukan sampah. Diharapkan kedepannya kegiatan daur ulang barang bekas ini tidak hanya pada kelas rumah tangga saja.

Kepemilikan tumbuhan hias sekarang menjadi tren terbaru yang kini dipadu dengan desain interior ([Fertilizer, 2019](#)). Kecendrungan masyarakat Dumai akan sesuatu yang unik dan baru menyebabkan daya beli produk ini akan meningkat, serta permintaan akan pot tumbuhan hias juga semakin meningkat. Sehingga diharapkan dari kegiatan ini bisa menumbuhkan jiwa enterpreneur bagi peserta melalui kreativitas yang dimiliki serta akan menumbuhkan peluang untuk memasarkan hasil kreasi mereka serta mengurangi pengeluaran dalam membeli produk serupa. Hasil produk ini apabila dibuat dengan kreatif mungkin maka akan menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi karena peluang bisnisnya dapat dikatakan cukup menjanjikan karena masih jarang pesaing dalam bisnis ini khususnya di kota Dumai. Tentu saja dengan terbentuknya usaha bisnis tidak hanya dapat mengurangi penumpukan barang bekas tetapi juga dapat membuka lapangan kerja baru.

Kegiatan ini ditutup dengan acara makan bersama tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dengan mitra yaitu anggota perwiran BKG 5 setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Kegiatan berjalan lancar selama dua hari, hal ini terlihat dari antusiasme peserta dan keberhasilan peserta dalam membuat pot tumbuhan hias dari daur ulang kain bekas dan semen. Kemudian pada akhir rangkaian kegiatan diberikan hadiah berupa kenang-kenangan kepada kelompok yang berhasil membuat pot tumbuhan hias paling menarik.

4. Kesimpulan dan Saran

Pelaksanaan pembimbingan ini berjalan dengan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan, hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran anggota BKG 5 dan antusiasme dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan. Adapun hasil yang didapatkan dari pembimbingan pembuatan pot tumbuhan hias ini adalah pengetahuan peserta dalam mengolah barang tidak terpakai seperti kain bekas menjadi produk yang bermanfaat serta bernilai ekonomi tinggi, selain itu peserta juga mendapat pengetahuan bagaimana cara membuat pot tumbuhan hias dari barang bekas seperti kain dengan bentuk yang beragam sesuai dengan kreatifitas peserta. Diharapkan setelah kegiatan pembimbingan ini dilakukan para peserta dapat terus menggunakan ilmunya dalam mengolah barang bekas dalam hal ini kain bekas menjadi produk yang bernilai seni dan bernilai ekonomi.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pengurus beserta anggota perwiran BKG 5 (Bundo Kandang Gonjong 5) atas partisipasi serta antusiasmenya dalam kegiatan pelatihan pembimbingan pembuatan pot tumbuhan dari daur ulang kain bekas dan semen.

Referensi

A'isah, Nur Aisah, T., & Novitasari, D. (2012). Kencana : Kerajinan Kain Perca menjadi Line Art

- sebagai Industri Kreatif Berpeluang Ekonomi. *Jurnal Pena*, 3.
- Agustina, Y., Zubaidi Indra, A., Nirmala, T., & Widiyanti, A. (2020). Peningkatan keterampilan dan pendapatan ibu-ibu Dasawisma dan Karang Taruna melalui kerajinan pengolahan barang sisa. *Yumary : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 69–79. <https://doi.org/10.35912/jpm.v1i2.111>
- Dermawan, D., Lahming, L., & S. Mandra, M. A. (2018). Kajian Strategi Pengelolaan Sampah. *UNM Environmental Journals*, 1(3). <https://doi.org/10.26858/uej.v1i3.8074>
- Fertilizer, C. (2019). *Limbah Rumah Tangga untuk Pengentasan*. 2(2), 56–69.
- Hadi, M. F., Darwin, R., Widiarsih, D., Hidayat, M., Murialti, N., & Asnawi, M. (2017). Pemanfaatan Barang-Barang Bekas yang Bernilai Ekonomi bagi Peningkatan Produktivitas Jiwa Entrepreneur Ibu Rumah Tangga RT.01/RW.12 Desa Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1(2). <https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i2.232>
- Harjanti, I. M., & Anggraini, P. (2020). Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Jatibarang, Kota Semarang. *Jurnal Planologi*, 17(2). <https://doi.org/10.30659/jpsa.v17i2.9943>
- Hartini, H., Alang, H., & Apriyanti, E. (2021). Pelatihan Pembuatan Pot Bunga dengan Bahan Dasar Kain Bekas di Desa Kindang. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i1.924>
- Juniartini, N. L. P. (2020). Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1). <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.106>
- Kakara, P., Kabupaten, D. I., & Utara, H. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. *Spasial*, 5(2), 220–228.
- Mahyudin, R. P. (2014). Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *EnviroScienceteae*, 10.
- Prayitno, H., Lestari, R., Hardilla, D., Hesti, H., Eka Salsabillah, A., Ratu Alam, D., & Khairudin, R. (2021). Pendampingan waste management Koperasi Melati Jaya dalam mendukung kota berkelanjutan. *Yumary : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 151–162. <https://doi.org/10.35912/yumary.v1i3.218>
- Prihatin, E., & Syahnur, M. H. (2022). *Pengolahan Berbagai Produk Berbahan Baku Ikan pada Kelompok Mitra Desa Binaan UMI*. 2(2), 91–99.
- Purwasih, R., Anita, I. W., & Afrilianto, M. (2020). Pemanfaatan Limbah Kain Perca untuk Mengembangkan Media Pembelajaran Matematika bagi Guru SD. *Jurnal SOLMA*, 9(1). <https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.3650>
- Sahil, J., Muhdar, M. H. I. Al, Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, 4(2).
- Sumiyati, S., Ramadan, B. S., Sarminingsih, A., Rezagama, A., Lingkungan, D. T., Teknik, F., & Diponegoro, U. (2020). *Jurnal pasopati*. 2(4), 228–232.
- Susilo, R., & Karya, A. (2012). Pemanfaatan limbah kain perca untuk pembuatan furnitur. *Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa Dan Desain No.1*, 3(1).
- Tampuyak, S., Anwar, C., & Sangadji, M. N. (2016). Analisis Proyeksi Pertumbuhan Penduduk dan Kebutuhan Fasilitas Persampahan di Kota Palu 2015-2025. *E Jurnal Katalogis*, 4(4), 94–104. <https://media.neliti.com/media/publications/150700-ID-analisis-proyeksi-pertumbuhan-penduduk-d.pdf>
- Taufik Ridwan. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Yang Terdampak Pandemi Covid-19 Melalui Usaha Mikro dan Kecil di Kelurahan Tukmudal. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 1(5), 438–448. <https://doi.org/10.36418/jist.v1i5.55>
- Undang-undang (UU) No. 18 Tahun 2008 tentang *Pengelolaan Sampah*.
- Yuneke, V. (2016). Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan di Kabupaten Bantul. 2504.